



Improving Quality of Character Based Learning through Quality Improvement Management at SDN Sekarmoyo III and SDN Purwosari II

Siti Auliyah Wulandari¹, Suyanto², M. Furqon Wahyudi³

e-mail: liyah.3090.lw@gmail.com, suyanto@unigres.ac.id, furqonwahyudi@unigres.ac.id

Fakultas Pascasarjana, Universitas Gresik, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

Character education is a crucial foundation in shaping a quality generation. However, its implementation at the elementary school level is often suboptimal, particularly in terms of structured management. This study aims to describe steps for improving character-based learning quality through quality management in the planning, implementation, and supervision stages at SDN Sekarmoyo III and SDN Purwosari II. The research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that implementing quality management integrated with character values can enhance learning quality and develop students' character. The conclusions of this study are expected to serve as a reference for developing character education management in elementary schools.

Keywords: learning quality, character education, quality management, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi inti dari proses pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya degradasi karakter di kalangan peserta didik, seperti kasus perundungan, ketidakhormatan pada guru dan orang tua, serta perilaku menyimpang lainnya. Fenomena ini mengindikasikan belum optimalnya implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal, termasuk di sekolah dasar.

Studi-studi terdahulu telah banyak mengkaji manajemen pendidikan karakter. Penelitian oleh Hajaruddin (2024) dan Hikmah Eva Trisnantari (2025) menyoroti pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur dalam manajemen peningkatan mutu berbasis karakter. Penelitian Nailul Asmi (2022) dan Muhammad Arwani (2022) menggarisbawahi peran integrasi nilai karakter dalam seluruh kegiatan sekolah serta metode pembiasaan. Sahriani (2023) menekankan perlunya keterlibatan semua elemen sekolah. Sementara itu, Zainal Abidin (2021) mengkaji pendekatan berbasis agama, budaya, dan sosiologi.

Meskipun kajian sebelumnya telah memberikan kontribusi signifikan, terdapat kesenjangan yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian berfokus pada tingkat menengah (MAN, MIN, SMA, SMK) atau setting pendidikan khusus seperti pesantren dan sekolah unggulan dengan sistem *full day school*. Kajian mengenai implementasi manajemen peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter di sekolah dasar negeri (SDN) yang tidak menerapkan sistem khusus masih terbatas. Padahal, sekolah dasar merupakan fondasi utama pembentukan karakter.

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana langkah-langkah peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter melalui manajemen peningkatan mutu pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan di SDN Sekarmojo III dan SDN Purwosari II? Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah tersebut secara mendalam. Kebaruan penelitian terletak pada fokus terhadap konteks sekolah dasar negeri di wilayah non-unggulan dan penekanan pada siklus manajemen peningkatan mutu (plan-do-check-act) sebagai kerangka peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan memahami fenomena secara mendalam, holistik, dan kontekstual terkait praktik manajemen peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter di setting alamiah. Lokasi penelitian berada di SDN Sekarmojo III dan SDN Purwosari II, Kabupaten Pasuruan, dengan pertimbangan bahwa kedua sekolah tersebut menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas meski menghadapi tantangan degradasi karakter pada sebagian peserta didik.

Kehadiran peneliti bersifat partisipan sebagai pengamat. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data. Sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipan terhadap kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, serta wawancara mendalam yang terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik di kedua lokasi. Data sekunder diperoleh dari analisis dokumen seperti kurikulum, program kerja sekolah, peraturan tata tertib, dan catatan perkembangan peserta didik.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (sumber dan teknik) untuk menjamin keabsahan data. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi: (1) Reduksi data, yaitu menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari lapangan; (2) Penyajian data, yaitu menyusun informasi yang terkumpul dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks untuk mempermudah penarikan kesimpulan; (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu menafsirkan makna dari data yang disajikan dan melakukan pengecekan ulang untuk memastikan konsistensi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter di kedua SDN diawali dengan analisis konteks, termasuk identifikasi nilai-nilai karakter utama yang perlu dikuatkan (seperti religius, disiplin, tanggung jawab, dan santun) serta pemetaan masalah perilaku peserta didik. Perencanaan bersifat partisipatif, melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Program dirumuskan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam tiga jalur: (1) **Integrasi dalam pembelajaran** semua mata pelajaran, dimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang untuk memuat aktivitas yang menanamkan nilai karakter tertentu; (2) **Penguatan**

melalui kegiatan ekstrakurikuler, terutama Pramuka dan olahraga, yang dijadikan wahana praktik nilai seperti kerjasama, kepemimpinan, dan sportivitas; (3) **Pembudayaan dan pembiasaan**, melalui program seperti budaya salam-sapa-senyaum, ibadah bersama, dan penegakan tata tertib sekolah secara konsisten. Dokumen perencanaan seperti Visi-Misi, Rencana Kerja Sekolah (RKS), dan Kalender Pendidikan telah memuat tujuan penguatan karakter secara eksplisit.

Pelaksanaan Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter

Pada tahap pelaksanaan, komitmen guru menjadi faktor kunci. Proses pembelajaran di kelas tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menjadi media untuk internalisasi nilai. Guru menerapkan metode yang mendorong sikap saling menghargai, kejujuran dalam mengerjakan tugas, dan tanggung jawab. Pembiasaan nilai karakter dilakukan secara konsisten di luar kelas, seperti pada saat upacara bendera, istirahat, dan kegiatan sekolah lainnya. Kepala sekolah berperan sebagai teladan (*uswatun hasanah*) dan fasilitator. Namun, tantangan muncul dari keterbatasan waktu guru dan variasi latar belakang keluarga peserta didik yang mempengaruhi respons mereka terhadap pembinaan karakter. Pelaksanaan di SDN Purwosari II lebih terstruktur dengan jadwal pembiasaan yang ketat, sementara di SDN Sekarmojo III lebih menekankan pada pendekatan personal guru.

Pengawasan dan Evaluasi Mutu Pembelajaran Berbasis Karakter

Pengawasan dilakukan melalui pemantauan langsung (*monitoring*) oleh kepala sekolah dan tim manajemen. Mekanisme evaluasi bersifat berkelanjutan (*continuous assessment*), mencakup aspek proses dan hasil. Penilaian karakter peserta didik tidak hanya berdasarkan observasi guru, tetapi juga melibatkan penilaian diri peserta didik dan teman sejawat, meskipun penerapannya masih dalam tahap pengembangan. Hasil evaluasi dibahas dalam rapat dewan guru per semester untuk identifikasi keberhasilan dan hambatan. Temuan evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan (*improvement*) pada siklus perencanaan berikutnya, misalnya dengan menyelenggarakan workshop pengintegrasian karakter bagi guru atau menyesuaikan program pembiasaan. Sistem pengawasan ini belum sepenuhnya terdokumentasi dengan rapi, namun telah berjalan berdasarkan komitmen kolektif.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat teori manajemen peningkatan mutu (Tjiptono & Anastasi, 2025; Sallis, 2025) yang menekankan pada siklus perbaikan berkelanjutan. Penerapannya dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar membuktikan bahwa fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang terpadu mampu menciptakan sistem yang mendukung internalisasi nilai.

- **Konvergensi Teori dan Praktik Perencanaan:** Perencanaan partisipatif dan integratif yang ditemukan sejalan dengan konsep *integrated curriculum* (Trisnantari dkk., 2025) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki otonomi untuk mengkontekstualisasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal.
- **Peran Guru sebagai Aktor Utama Pelaksanaan:** Temuan tentang krusialnya komitmen guru mendukung teori Lickona (2020) tentang *moral action*, dimana guru tidak hanya mengajarkan nilai (*moral knowing*) tetapi juga menjadi teladan dan pendamping yang memfasilitasi pembiasaan (*habituation*). Tantangan yang dihadapi guru mencerminkan kompleksitas pendidikan karakter yang memerlukan sinergi dengan lingkungan keluarga.
- **Pengawasan sebagai Siklus Belajar Organisasi:** Praktik pengawasan dan evaluasi yang berorientasi pada perbaikan mencerminkan prinsip *continuous quality improvement*. Meski belum terdokumentasi secara formal, mekanisme diskusi reflektif dalam rapat guru telah berfungsi sebagai *feedback loop* yang penting untuk adaptasi

dan pembelajaran organisasi di tingkat sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter adalah proses dinamis yang memadukan aspek teknis-manajerial (perencanaan dan pengawasan) dengan aspek manusiawi-kultural (pelaksanaan dan komitmen). Keberhasilannya sangat ditentukan oleh konsistensi dan keselarasan antara ketiga fungsi manajemen tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter di SDN Sekarmojo III dan SDN Purwosari II dilaksanakan melalui pendekatan manajemen peningkatan mutu yang meliputi tiga langkah utama. Pertama, perencanaan dilakukan secara partisipatif dan integratif dengan menyusun program yang memadukan nilai karakter ke dalam kurikulum, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Kedua, pelaksanaan mengandalkan komitmen dan keteladanan guru dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui interaksi pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Ketiga, pengawasan dan evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui monitoring dan diskusi reflektif untuk menjadi dasar perbaikan program di masa mendatang. Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal kedalaman analisis dampak jangka panjang program terhadap perubahan karakter peserta didik secara individual. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan studi longitudinal guna mengukur efektivitas program pendidikan karakter secara lebih komprehensif. Bagi praktisi pendidikan, temuan ini merekomendasikan pentingnya memperkuat kapasitas guru dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran berbasis karakter, serta mendokumentasikan praktik baik dan siklus perbaikan secara lebih sistematis untuk memastikan keberlanjutan program.

Pernyataan Apresiasi

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Suyanto, M.AP., M.Pd. dan Dr. M. Furqon Wahyudi, M.Pd. selaku pembimbing, serta kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik SDN Sekarmojo III dan SDN Purwosari II yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, M. (2022). *Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mendisiplinkan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus* [Tesis tidak diterbitkan]. IKIP PGRI Semarang.
- Asmi, N. (2022). *Manajemen pendidikan karakter siswa di MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes* [Tesis tidak diterbitkan]. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Hajaruddin. (2024). *Manajemen pendidikan karakter siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo* [Tesis tidak diterbitkan]. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Lickona, T. (2020). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Sallis, E. (2025). *Total quality management in education* (4th ed.). Routledge.
- Sahriani. (2023). *Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 1 Burau Kabupaten Luwu* [Tesis tidak diterbitkan].

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin.

Tjiptono, F., & Anastasi, D. (2025). *Total quality management* (Edisi revisi). Andi Offset.

Trisnantari, H. E., dkk. (2025). Manajemen peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter dengan sistem *full day school*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *12*(1), 45-60.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zainal Abidin. (2021). Manajemen peningkatan mutu pendidikan karakter berbasis agama, budaya, dan sosiologi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *11*(2), 123-135.